

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
BERBANTUAN MEDIA CANVA PADA SISWA KELAS X SMA SWASTA
TAMAN SISWA T.A 2023/2024**

Dewi Pratiwi¹, Wan Nurul Atikah Nasution²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

email: dewiprtwii01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan yang terjadi ketika menggunakan model pembelajaran Inquiry berbantuan media canva dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa T.A 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data menggunakan tes dalam menulis teks eksposisi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk table. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70.39. Ketuntasan belajar siswa 10 siswa (43.47%), yang tidak tuntas 13 siswa (56.52%). Kemudian pada siklus II meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 80.26. ketuntasan belajar 19 siswa (82.60%), yang tidak tuntas 4 siswa (17.39%). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Inquiry berbantuan media canva dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa T.A 2023/2024.

Kata kunci: Model Inquiry, Meningkatkan, Teks Eksposisi, Media Canva

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the improvements that occur when using the Inquiry learning model assisted by canva media in writing expository texts at X th class students of SMA Swasta Taman Siswa in 2023/2024 academic year. The type of research used is classroom action research. The data collection tool uses tests in writing expository texts. The subject in this research are 23 students. Data are analysed descriptively and presented in table form. the result of the research showed that there was an increase in student learning outcomes, namely in the first cycle the average score was 70.39, 10 students (43.47%) completed their learning, 13 students (56.52%) did not complete it. Then in the second cycle it increased to an average score of 80.26. 19 students (82.60%) completed their learning, 4 student (17.39%) did not complete it. Thus, the use of the Inquiry model assisted by canva media in the learning process of writing expository texts can improve the learning outcomes at Xth class students of SMA Swasta Taman Siswa in 2023/2024 academic year.

Keywords: Inquiry Model, Improvement, Exposition Text, Canva Media

PENDAHULUAN

Bapak Nasional Pendidikan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan berarti mengakui manusia sebagai manusia mandiri yang bebas mengembangkan pribadinya baik secara mental, jasmani, dan rohaninya. Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang harus dilaksanakan secara terstruktur dengan sistem lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup setiap orang dalam segala bidang kehidupan.

Menurut pendapat Tarigan, (dalam Rosmaya, 2018) menulis adalah suatu kemampuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan melalui tatap muka dengan orang lain, dan berperan sebagai alat komunikasi. Dalam kurikulum 2013 (K13) salah satu yang menjadi permasalahan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena hasil dari proses berbicara, mendengarkan, dan membaca.

Model pembelajaran *Inquiry* atau disebut juga *Scientific Inquiry* merupakan model pembelajaran yang di atur untuk memberikan kemahiran kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. *Inquiry* adalah strategi yang berpusat pada siswa serta menuntun untuk membantu siswa dalam menemukan solusi dari sebuah masalah atau pertanyaan mereka dalam proses pembelajaran dengan mengikuti prosedur secara jelas. Model pembelajaran berbasis *inquiry* dapat di implementasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *inquiry* juga menunjukkan bahwa Jika dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional lainnya, model pembelajaran *inquiry* digunakan dengan lebih efisien (dalam Anggraini dkk., 2020).

Dari hasil penelitian kepada siswa kegiatan pembelajaran penulisan teks eksposisi di kelas X SMA Taman Siswa terlihat bahwa keterampilan indikator kurang maksimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam menulis teks eksposisi tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketidakefektifan tersebut membuat peneliti melaksanakan observasi untuk meningkatkan keefektifan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* serta menggunakan media canva.

Kosasih (dalam Ramadania & Aswadi, 2020) menjelaskan teks eksposisi merupakan teks yang menyampaikan ide dan persepsi dari sudut pandang penulis dan digunakan untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen yang disampaikan adalah benar dan faktual. Kosasih juga menjelaskan bahwa penulisan teks eksposisi adalah suatu kegiatan yang melibatkan penulisan esai yang menguraikan, mendeskripsikan, dan menjelaskan suatu topik secara jelas sehingga pembaca dapat memperluas, pandangan dan pengetahuannya. Untuk menulis esai eskposisi harus berdasarkan kenyataan, contoh, ide penulis, atau pendapat para ahli. Untuk menemukan fakta dan contoh harus menemukan data yang konkrit dan tepat untuk memahami isi informasi.

Proses pembelajaran menulis di SMA Taman Siswa kurang optimal, berdasarkan informasi yang didapat peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Taman Siswa, diketahui siswa kurang berminat pada kegiatan menulis teks eksposisi siswa masih kesusahan jika mengembangkan ide dan kosakata dalam tulisan. Guru menerapkan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri tema yang akan ditulis, namun siswa masih kurang mampu menguasai kosakata meskipun pembelajaran teks eksposisi sudah dilaksanakan secara terstruktur.

Selain menggunakan model inquiry dalam menulis teks eksposisi peneliti juga menggunakan media tambahan, yaitu aplikasi canva adalah salah satu kemajuan teknologi sebagai alat pembelajaran saat ini. Canva yaitu aplikasi desain online yang mencakup berbagai desain seperti presentasi, video, poster, logo, brosur, grafik, poster, sampul buku dan lain-lain, serta dapat terhubung ke sosial media yang kita miliki. Penggunaan serta manfaatnya terletak pada penggunaan desain yang sudah ada untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik (dalam Purba & Harahap, 2022).

Dari hasil data dan hasil observasi yang dilakukan disekolah SMA Swasta Taman Siswa yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya menggunakan media buku cetak bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran. Selain itu model pembelajaran inquiry dan media canva belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk memotivasi siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat, berkonsentrasi, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Media Canva Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa T.A 2023/2024.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan, karena penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah didalam kelas. Dini Siswani dan Suwarno (dalam Fahmi & Wiguna, 2018) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan karena peneliti mengikuti seara langsung dalam pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui refleksi diri dengan kerja sama dengan guru kelas, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Maret. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa yang

terdiri dari 23 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah latihan penugasan. Instrumen dalam penelitian ini adalah latihan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa yang berjumlah 23 siswa. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berbantuan media canva.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perkembangannya atau hal yang terjadi di lapangan saat sedang melakukan penelitian. Observasi menggunakan lembar observasi siswa untuk mengumpulkan data terkait dengan keaktifan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan pengetahuan proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *inquiry* serta media pembelajaran, dan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran di kelas

3. Dokumentasi

Langkah yang dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa foto atau video dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Alat rekam ini berupa handphone atau gawai untuk melihat keefektifan model pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi dengan bantuan media canva.

C. Teknik Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan sebagai teknik uji validitas data dalam pengujian kredibilitas. Sugiyono, (2019:372) menyatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik dalam teknik validasi ini.

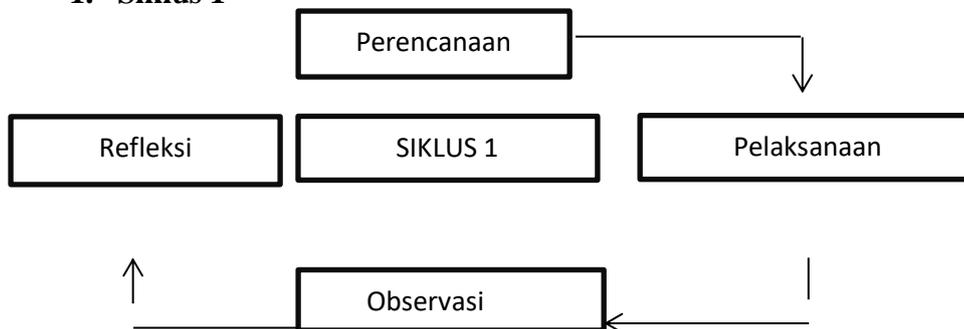
Triangulasi sumber dilakukan dengan menyinkronkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan (misalnya guru dan siswa). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk sumber yang sama. Misalnya data dikumpulkan melalui wawancara dan verifikasi melalui

observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Jika dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket menghasilkan data yang berbeda, peneliti berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk menentukan mana yang dianggap paling benar berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan 2 siklus, sebelum melakukan tindakan kepada siswa seorang peneliti harus terlebih dahulu membuat sebuah rancangan. Seorang guru dan peneliti pada tahapan ini harus merancang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas. Dalam perencanaan ini peneliti juga menyiapkan atau merancang instrumen penelitian dan modul yang diperlukan. Dalam prosedur penelitian ini digunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 komponen penelitian yaitu : Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

1. Siklus 1



a. Perencanaan

Dalam siklus ini, peneliti dan guru bekerja sama mendiskusikan dan mengkoordinasikan permasalahan yang ada untuk menghubungkan dan merancang tindakan yang akan diambil.

1. Peneliti dan guru bahasa Indonesia berbicara tentang masalah yang hadir ketika proses pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Peneliti dan guru merancang model pembelajaran *Inquiry* dan media canva dalam merancang proses pembelajaran.
3. Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *Inquiry* dengan bantuan media canva.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan rancangan yang akan dilaksanakan atau sudah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilaksanakan guru dalam melakukan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dalam efektivitas model pembelajaran *inquiry* dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berbantuan media canva pada siklus ini yaitu:

1. Peneliti melakukan persiapan dalam membawa siswa pada materi pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan siswa dan lingkungan yang akan disampaikan.
2. Peneliti memaparkan materi pembelajaran tentang teks eksposisi.
3. Peneliti memaparkan materi teks eksposisi dengan model pembelajaran *Inquiry* dan melakukan apa saja yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.
4. Peneliti memaparkan materi dengan tema yang sudah ditentukan dan meminta siswa untuk berpikir secara kritis dan bertanya kepada siswa apa yang didapatkan setelah materi yang dipaparkan.
5. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan ide atau gagasan yang didapatkan menjadi teks eksposisi.
6. Setelah proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian kepada siswa.

c. Observasi

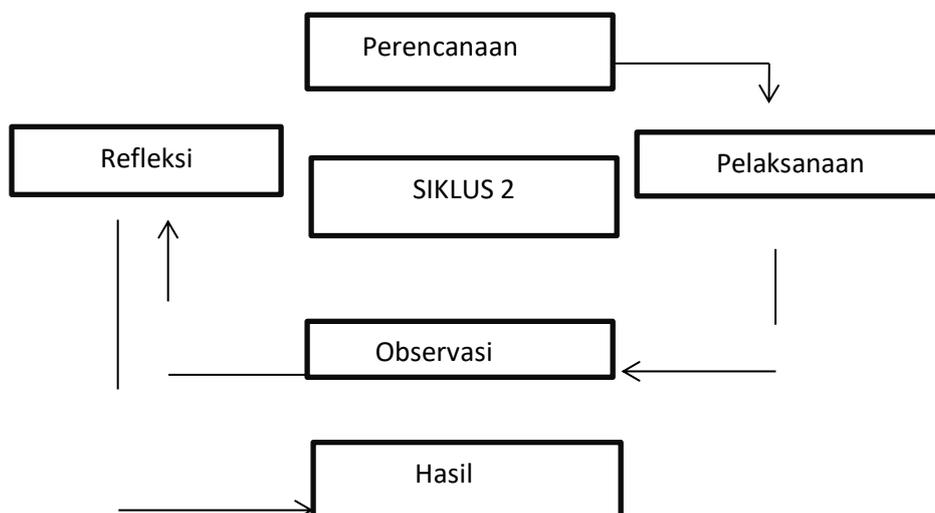
Proses observasi berlangsung pada saat pembelajaran, peneliti perlu mengamati segala sesuatu yang dilakukan siswa kelas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kinerja guru. Pengamatan ini meliputi sikap siswa saat belajar, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta seluruh praktik siswa dari awal hingga akhir.

d. Refleksi

Peneliti dan guru mendiskusikan dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I dengan mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan mengevaluasi aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan siswa lainnya dan kemampuan masing-masing siswa dalam mempraktikkan representasi materi teks eksposisi, kegiatan ini dilakukan untuk merancang siklus II.

2. Siklus II

Prosedur penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut:



Pada siklus II ini peneliti melakukan langkah– langkah yang sama seperti siklus pada I, namun untuk mencegah terulangnya kelamahan pada siklus I maka peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti membuat desain baru yang berfokus dan menekankan pada model pembelajaran *Inquiry* yang didukung oleh media canva dalam pelajaran teks eksposisi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Aspek yang menjadi fokus utama dalam siklus ini adalah kemampuan berpikir kritis dalam menemukan ide atau gagasan dan penguasaan materi. Ada beberapa rancangan dalam siklus II diantaranya:

1. Peneliti fokus pada aspek kemampuan berpikir kritis karena siswa cenderung malas untuk berpikir kritis dan sulit mengemukakan ide atau pendapatnya di dalam kelas .
2. Mempersiapkan bahan pelajaran yang mendukung pembelajaran lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini didasarkan pada rancangan yang telah disusun terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang akan dilangsungkan pada siklus II diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pemahaman tentang materi yang akan dilakukan dengan model pembelajaran *inquiry*.
2. Penelitian ini meminta siswa untuk lebih bisa berpikir kritis.
3. Penelitian ini memantau siswa pada saat proses belajar mengajar dilakukan.
4. Peneliti mengamati adanya media pembelajaran apakah dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.
5. Ketika siswa sudah bisa berpikir secara kritis, mendapatkan ide dan mampu mengembangkan kosakata yang didapat dari materi yang diberikan, siswa diharapkan dapat menuliskan teks eksposisi dengan baik dan benar sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi.
6. Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai materi dan memberi kesimpulan setelah pelajaran selesai.
7. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti melaksanakan pengamatan kepada siswa.

c. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi ketika proses pembelajaran di dalam kelas yang mencakup sikap siswa selama melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi, praktik menulis teks eksposisi, keaktifan siswa dalam mengikuti model

pembelajaran *inquiry*, serta mengamati apa yang disampaikan siswa, dan keseluruhan praktik siswa dari awal sampai akhir.

d. Refleksi

Peneliti dan guru mendiskusikan hasil dari siklus II untuk menarik kesimpulan tentang kinerja siswa setelah dilakukan tindakan, mengevaluasi keaktifan dan berinteraksi dengan guru. Kemudian membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada siklus 2. Kedua nya menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media *canva*.

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh berbagai data, yaitu data hasil belajar siswa, data observasi kinerja guru, dan observasi aktivitas siswa. Hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70.39, siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (43.47%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (56.52%).

1). Hasil Belajar

Dari siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar (70.39%). Dengan standar ketuntasan belajar sebesar 75. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (43.47%). Siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (56.52%). Dengan demikian hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu perlu adanya perbaikan tindakan pada siklus II dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

2). Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan yang dilakukan guru meliputi mengorientasi siswa dalam pembelajaran materi teks eksposisi yang sedang berlangsung. Dalam hal ini guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Namun bimbingan guru belum optimal kepada semua siswa. Guru lebih membimbing siswa yang aktif bertanya sedangkan siswa yang pasif hanya mendapat bimbingan sekilas saja. Kemampuan guru dalam apersepsi masih kurang, sehingga kurang tertarik pada materi pembelajaran.

3). Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa, keaktifan siswa termasuk dalam kriteria baik. Meskipun demikian perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu mengembangkan ide dan kosakata dalam menulis teks eksposisi. Selain itu tingkah laku siswa masih ada yang bermain sehingga tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Selanjutnya dari pelaksanaan siklus II, diperoleh berbagai data yaitu data hasil belajar siswa, hasil observasi kinerja guru, dan data hasil observasi aktivitas siswa. Setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80.82, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (82.60%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (17.39%).

1). Hasil Belajar

Pada siklus II terdapat peningkatan. Hal ini diperoleh dari rata-rata hasil latihan pada siswa disiklus II adalah (80,82%). Ketuntasan belajar klasikal sebesar 75. Siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (82.60%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (17.39%). Dengan demikian indikator siklus II sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

2). Hasil Observasi Aktivitas guru

Dalam pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan madrasah utama dalam dunia pendidikan, yang mempengaruhi kualitas seseorang. Dilihat dari lembar aktivitas guru pada siklus II, dapat dilihat guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan lebih baik. Kemampuan guru dalam mendatangkan motivasi, membimbing proses pembelajaran, mengkondisikan siswa dalam menerima proses pembelajaran dan membuat kesimpulan sudah meningkat dan sudah dalam kriteria sangat baik. Pada siklus II guru memberi hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang sudah berhasil memperoleh nilai tinggi dalam proses menulis teks eksposisi.

3). Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II sudah mengalami perubahan dari siklus I sebelumnya. Diperoleh hasil observasi yang tinggi dalam kriteria sangat baik. Hal ini siswa yang aktif dalam proses pembelajaran lebih banyak dibanding dengan siklus I. Siswa lebih menguasai materi pelajaran teks eksposisi, siswa juga dapat berpikir kritis dalam mengembangkan ide serta kosakata, sehingga tercipta lingkungan kelas yang kondusif.

Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II

No	Hasil Belajar Siswa				Tingkatan Ketuntasan	
	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Kkm	Siklus I	Siklus II
1	Ade siska	82	82	75	Tuntas	Tuntas
2	Adinda	78	91	75	Tidak tuntas	Tuntas
3	Alda irawan	65	65	75	Tidak tuntas	Tidak tuntas
4	Belliam Chandra	82	82	75	Tuntas	Tuntas
5	Dendi rio saputra	60	78	75	Tidak tuntas	Tuntas
6	Desika flora anzany	65	82	75	Tidak tuntas	Tuntas
7	Dimas Aditya.P	78	82	75	Tidak tuntas	Tuntas

8	Dimas davin andriani	60	65	75	Tidak tuntas	Tidak tuntas
9	Febri Azahra Manurung	78	82	75	Tidak tuntas	Tuntas
10	Firsya Dwi Andini Sitorus Pane	82	91	75	Tuntas	Tuntas
11	Fairus Alyanda	65	82	75	Tidak tuntas	Tuntas
12	Khalik Manas	65	82	75	Tidak tuntas	Tuntas
13	Khairani Syakila Sofmi T	60	91	75	Tidak tuntas	Tuntas
14	M. Rianda	65	60	75	Tidak tuntas	Tidak tuntas
15	Mario Gilbert. S	82	82	75	Tuntas	Tuntas
16	Nabila Syahfitri	78	91	75	Tidak tuntas	Tuntas
17	Putri Kayla Laxmana	65	78	75	Tidak tuntas	Tuntas
18	Putri Dayanti. L	60	91	75	Tidak tuntas	Tuntas
19	Rivanda Akbar	82	82	75	Tuntas	Tuntas
20	Radity Gunawan	60	82	75	Tidak tuntas	Tuntas
21	Selamat Ramadan	82	65	75	Tuntas	Tidak tuntas
22	Sri Utami Ningsih	65	82	75	Tidak tuntas	Tuntas
23	Susan Andriyani	60	91	75	Tidak tuntas	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-rata		1619 70.39	1859 80,82			

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata siswa

F: Jumlah hasil sampel

N: Jumlah siswa

Jadi nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah:

$$M = \frac{1619}{23} = 70.39\%$$

23

Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah:

$$M = \frac{1859}{23} = 80,82\%$$

23

Untuk mengetahui ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\text{Presentasi tuntas belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siklus I : } \frac{10}{23} \times 100 = 43.47\%$$

Jadi, siklus I yang tuntas belajar adalah 43.47%

$$\text{Siklus II: } \frac{19}{23} \times 100 = 82.60\%$$

Jadi, siklus II yang tuntas belajar adalah 82.60%

Untuk mengetahui presentasi tidak tuntas digunakan rumus:

$$\text{Presentas tidak tuntas belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siklus I: } \frac{13}{23} \times 100 = 56.52\%$$

$$\text{Siklus II: } \frac{4}{23} \times 100 = 17.39\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70.39. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan memperoleh nilai (43.47%) dan siswa yang tidak tuntas 13 siswa (56.52%). Pada penelitian siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,82. Siswa yang tuntas 19 siswa (82.60%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (17.39%).

Data menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media *canva* pada siswa kelas X SMA Swasta Taman siswa telah berjalan dengan baik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Inquiry* berbantuan medi *acanva* dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar pada materi teks eksposisi dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 10 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 70.39, sedangkan pada

siklus ke II mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa dengan nilai rata-rata 80.82. hal ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Aktivitas guru yang berlangsung pada siklus I dalam kategori baik sedangkan dalam siklus II tergolong dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I memperoleh skor tertinggi 65.21% dan pada siklus II mengalami peningkatan memperoleh skor 82.60%

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, B. N. W., Syachruddin AR, S. A., & Ramdani, A. (2020). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak". *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 1-5. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1056>
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun". *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan*, 01(02), 1-8.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1-10. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). "Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi". *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Rosmaya, E. (2018). "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP". *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta,cv. Bandung.